

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta terletak di Jalan P Lumban Tobing No. 10 Surakarta. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan umum, poliklinik mata, poliklinik gigi, poliklinik kesehatan ibu dan anak serta pelayanan unit gawat darurat selama 24 jam.

Ruangan Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta terdiri dari ruang Poliklinik Umum dan UGD, ruang poliklinik KIA, poliklinik gigi, poliklinik mata, VK, ruang rawat inap nifas, ruang rawat inap umum, laboratorium, apotik, pendaftaran dan kantor. Tenaga medis dan non medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta berjumlah kurang lebih 40 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka responden yang memenuhi kriteria ada pada pasien Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian pada bulan Desember 2009 sampai Januari 2010 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta di peroleh 30 responden ibu nifas hari I yang memberikan ASI pertama (kolostrom). Teknik pengambilan data berupa kuesioner pertanyaan tertutup, artinya jawaban sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan

jawaban lain. Hasilnya dicocokkan dengan kunci jawaban berdasarkan masing-masing jawaban.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan bantuan komputer *Program SPSS 16.00 for windows*, dapat diperoleh gambaran tentang diskripsi variabel-variabel hasil penelitian dengan distribusi frekuensi.

a. Umur

Umur adalah data pertama yang dikaji karena berkaitan dengan pengalaman, wawasan, dan pemahaman responden terhadap suatu masalah. Dari hasil penelitian didapatkan umur ibu (responden) yang termuda adalah 17 tahun dan yang tertua adalah 38 tahun.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	< 20	4	13,33
2	20 – 35	26	86,67
3	>35	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, Januari 2010

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 26 responden atau sebesar 86,67 % dan jumlah responden terkecil adalah umur > 35 tahun sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah data kedua yang dikaji karena berkaitan dengan hasil proses belajar yang didapat di sekolah.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasar Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	6	20
2	SLTP	2	6,67
3	SLTA	21	70
4	D3/S1	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak pada pendidikan SLTA sebanyak 21 responden atau sebesar 70 % dan jumlah responden terkecil adalah D3 sebanyak 1 responden atau sebesar 3,33 %.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah data ketiga yang dikaji karena berkaitan dengan status ekonomi dan sosial di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pola berpikir responden dalam mengambil keputusan. Dari hasil penelitian didapatkan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasar Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	9	30
2	Swasta	20	66,67
3	PNS	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, Januari 2010

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak pada pekerjaan swasta sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%

dan jumlah responden terkecil mempunyai pekerjaan PNS sebanyak 1 orang atau sebesar 3,33%.

3. Pengetahuan Ibu Nifas Hari Pertama Tentang Pemberian Kolostrum

Berikut ini digambarkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pertama (kolostrum). Dari 30 responden yang diteliti diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	20	66,67
2	Cukup baik	6	20
3	Kurang baik	1	3,33
4	Tidak baik	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, Januari 2010

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 20 responden atau sebesar 66,67%, cukup baik sebanyak 6 responden atau sebesar 20%, kurang baik 1 responden atau sebesar 3,33% dan tidak baik 3 responden atau sebesar 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kolostrum mayoritas baik.

4. Pemberian Kolostrum Oleh Ibu Nifas Hari Pertama di Rumah Sakit

Umum Daerah Kota Surakarta

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tentang Pemberian Kolostrum

No	Pemberian Kolostrum	Jumlah	Presentase (%)
1	Memberikan	26	86,67
2	Tidak Memberikan	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, Januari 2010

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang memberikan kolostrum adalah sebanyak 26 responden atau sebesar 86,67% sedangkan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 4 responden atau sebesar 13,33%.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Dari data tabel 4.5 dan 4.3 hasil penelitian untuk 30 responden didapatkan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum atau tidak pada bayi adalah ibu yang tidak memberikan ASI kolostrum ada 3 responden yang berasal dari 1 orang berpengetahuan cukup dan 3 orang berpengetahuan tidak baik.

Tabel 4.6

Tabel Silang Dua Variabel Penelitian

No	Tingkat pengetahuan	Pemberian Kolostrom				Jumlah		X ²
		Memberikan kolostrom		Tidak memberikan kolostrum				
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	Baik	20	66,67	0	0	20	66.67	22,78
2	Cukup baik	5	16,66	1	3,33	6	20	
3	Kurang baik	1	3,33	0	0	1	3.333	
4	Tidak baik	0	0	3	10	3	10	
Jumlah		26	86,67	4	13,33	30	100	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah tingkat pengetahuan ibu baik dan memberikan kolostrum sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan tingkat pengetahuan tidak baik yang memberikan kolostrum berjumlah 0. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu baik dan memberikan kolostrum lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa banyak di kalangan kaum wanita yang mengetahui pentingnya kolostrum pada bayi dari pengetahuan yang dimiliki. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai $X^2 = 22,788 > X^2 \text{ tabel } (df = 3) = 7,815$ (lihat lampiran). df adalah derajat ketergantungan banyaknya observasi dan variabel independen yang dicari dari rumus $df = (\text{jumlah baris}-1) \text{ dikali } (\text{jumlah kolom}-1)$ didapatkan $df = 3$. (Singgih Santoso, 2000). Hal ini berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum).

B. Pembahasan

Hasil pembahasan pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama tentang pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden atau sebesar 66,67%, cukup baik sebanyak 6 responden atau sebesar 20%,

kurang baik 1 responden atau sebesar 3,33% dan tidak baik 3 responden atau sebesar 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama tentang kolostrum mayoritas baik. Pengetahuan ibu tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi (Soekanto, 2000).

Pada penelitian ini dapat pula ditarik kesimpulan bahwa walaupun pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tamat SD sebanyak 4 orang mempunyai tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan ini terbentuk sehubungan dengan adanya pengalaman dari ibu itu sendiri yang sudah mempunyai anak sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan teori Soekanto (2000) bahwa pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan semakin besar peluang dalam menambah tingkat pengetahuan.

2. Pemberian kolostrum pada ibu nifas hari pertama di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu yang memberikan kolostrum adalah sebanyak 26 responden atau sebesar 86,67% sedangkan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 4 responden atau sebesar 13,33%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hapsari (2000) bahwa kolostrum adalah ASI berwarna kekuningan yang

dihasilkan tiga hari pertama setelah melahirkan,sebaiknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta.

Dari penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji statistik dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan hasil SPSS versi 16 dengan nilai chi quadrat $X^2 = 22,788 > X^2 \text{ tabel} = 7,815$ sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas hari pertama dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta. Pemberian kolostrum dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu . Hal ini sesuai dengan pendapat (Hapsari 2000) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian kolostrum membuat ibu akan termotivasi untuk memberikan kolostrum pada bayinya sehingga asupan gizi akan terpenuhi sesuai dengan kebutuhan bayi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tidak dilakukan pembahasan dengan perhitungan *chi quadrat* untuk hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum.

2. Tidak dilakukan pembahasan dengan perhitungan *chi quadrat* untuk hubungan umur dan pemberian kolostrum oleh ibu terhadap bayinya.
3. Tidak dilakukan pembahasan dengan perhitungan *chi quadrat* untuk pendidikan dan pemberian kolostrum oleh ibu terhadap bayinya

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA